



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1658-1665

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Sawah Di Desa Konawehea Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Gede Suyana Sriski<sup>1✉</sup>, Sitti Aida A. Taridala<sup>2</sup>, Weka Gusmiarty Abdullah<sup>3</sup>

Universitas Halu Oleo

Email: [gedesuyana298@gmail.com](mailto:gedesuyana298@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui mekanisme perolehan pupuk bersubsidi bagi petani padi sawah di Desa Konawehea, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka dan (2) menganalisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Konawehea, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Konawehea, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka pada bulan Juli 2023 sampai dengan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Penentuan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 38 petani yang terbagi atas 21 orang penerima pupuk bersubsidi dan 17 orang yang tidak menerima pupuk bersubsidi. Analisis data yang digunakan ada 2, yaitu analisis Statistik Deskriptif dan uji beda (non paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani padi sawah di Desa Konawehea, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka telah sesuai dengan alur penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 04 Tahun 2021 dan (2) penyaluran pupuk bersubsidi efektif dalam peningkatan produktivitas pada usahatani padi sawah, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata ketepatan dari 5 indikator (tepat tempat, tepat jenis, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu) sebesar 52,62%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas usahatani milik petani padi sawah yang menerima dengan yang tidak menerima pupuk bersubsidi.

Kata kunci : *Distribusi, Efektifitas, Mekanisme Distribusi, Pupuk Bersubsidi, Produktivitas*

## Abstract

This study aims to: (1) determine the mechanism of obtaining subsidized fertilizer for rice farmers in Konawehea Village, Samaturu District, Kolaka Regency and (2) analyze the effectiveness of subsidized fertilizer distribution on the productivity of rice farming in Konawehea Village, Samaturu District, Kolaka Regency. This research was carried out in Konawehea Village, Samaturu District, Kolaka Regency from July 2023 to January 2024. The population in this study is rice farmers. Determination of samples using the Cluster Random Sampling technique, determination of the number of samples using the Slovin formula so that 38 farmers were obtained divided into 21 recipients of subsidized fertilizer and 17 people who did not receive subsidized fertilizer. There are 2 data analysis used, namely Descriptive Statistical analysis and difference tests (non-paired sample t-test). The results showed that (1) the mechanism for distributing subsidized fertilizers to rice farmers in Konawehea Village, Samaturu District, Kolaka Regency was in accordance with the flow of subsidized fertilizer distribution based on the Minister of Trade Regulation No. 04 of 2021 and (2) the distribution of subsidized fertilizers was effective in increasing productivity in rice field farming, which was indicated by the average accuracy value of 5 indicators (right place, Right type, right price, right amount, on time) at 52.62%. There is a significant difference in productivity between the productivity of farmers owned by rice farmers who receive and do not receive subsidized fertilizer.

Keywords : *Distribution, Effectiveness, Distribution Mechanism, Subsidized Fertilizer, Productivity,*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor pembangunan yang memiliki peran strategis. Keberadaan sektor pertanian menjadi penting bagi ketersediaan pangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic group*). Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang dalam setiap waktu merupakan hak asasi yang harus dipenuhi. Masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk dalam suatu wilayah menjadi sasaran utama bagi pemerintah (Rochaeni, 2014). Peranan sektor pertanian dapat dilihat secara lebih komprehensif input, antara lain : (1) sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga mampu berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*), (2) Sektor pertanian menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa, (3) Sektor pertanian dapat menghasilkan atau menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau produk substitusi impor, (4) Sektor pertanian merupakan pasar yang potensial bagi produk-produk sektor industri dan (5) Sektor pertanian mampu menyediakan modal bagi pengembangan sektor-sektor lain (Muharjono, 2006).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang

peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari yang sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Beras merupakan komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Produksi pertanian khususnya beras sangat dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses produksi. Input yang digunakan berupa pupuk, pestisida, benih dan mekanisasi dengan memanfaatkan bahan bakar minyak dan juga irigasi. Penggunaan input tersebut bisa berasal dari bahan sintetis ataupun organik sesuai dengan fungsi dan resiko masing-masing (Reijntjes *et al.*, 1999).

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama yang sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas usaha tani tanaman pangan, dalam konteks itu pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui kebijakan yang mencakup aspek: teknis, penyediaan dan distribusi maupun harga melalui subsidi. Kebijakan pemberian subsidi pupuk telah dilakukan pemerintah sejak awal tahun 1970-an. Sejak itu, beragam kebijakan mengenai subsidi pupuk baik yang tertuang dalam keputusan presiden (pemerintah) ataupun keputusan menteri diterbitkan. Subsidi pupuk diberikan melalui mekanisme harga jual pupuk. Tujuannya adalah agar harga yang beredar di pasar tidak memberatkan petani dalam meningkatkan produksi pertanian. Pupuk yang disubsidi adalah pupuk yang digunakan untuk tanaman pangan utama yaitu padi (Kementerian Pertanian, 2017).

Tahun 2023, setelah disahkannya alokasi pupuk bersubsidi tahun anggaran 2023 di Kabupaten Kolaka. Khususnya di Kecamatan Samaturu alokasi pupuk bersubsidi yang diberikan dari pemerintah yaitu Urea sebesar 1.748.000 kg, NPK 535.000 kg dan NPK formula sebesar 420.000 kg. Tetapi data yang sudah diinput dengan data alokasi pupuk bersubsidi tidak selaras, contohnya seperti alokasi pupuk Urea sebesar 1.748.000 sedangkan data yang sudah terinput hanya sebesar 256,017 kg, masih adanya petani yang belum bisa merasakan pupuk subsidi secara maksimal dan akhirnya mereka membeli pupuk tersebut dengan harga diluar HET yang sudah ditetapkan pemerintah (Muchlisin, 2016).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada petani padi sawah di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Penentuan lokasi ini dipilih secara *purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Samaturu termasuk dalam tujuh kecamatan yang menjadi sentra produksi beras dan Desa Konaweha termasuk daerah penerima pupuk bersubsidi.

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi sawah penerima pupuk bersubsidi yang berjumlah 21 orang dan petani padi yang bukan penerima pupuk bersubsidi yang berjumlah 17 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Rianse dan Abdi, 2012). Informan pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang bertanggung jawab di Desa Konaweha, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Samaturu, serta Kepala Dinas Pertanian pada Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Wawancara dilakukan lebih mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan dan pencatatan yang diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pendistribusian pupuk subsidi di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka.

Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dijelaskan secara deskriptif berdasarkan 5 indikator, yaitu:

- Tepat Jenis

Persentase ketepatan jenis dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan Jenis} = N_j/N \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$N_t$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan jenis pupuk yang digunakan petani dalam usahatani

$N$  = jumlah responden (Arisandi, 2016).

- Tepat Jumlah

Persentase ketepatan jumlah dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan Jumlah} = N_u/N \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$N_u$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan jumlah RDKK yang diajukan atau yang dibutuhkan petani

N = jumlah responden (Arisandi, 2016).

- Tepat Tempat

Persentase ketepatan tempat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan Tempat} = N_t/N \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$N_t$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan tempat yang ditentukan

N = jumlah responden (Arisandi, 2016).

- Tepat Waktu

Persentase ketepatan waktu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan Waktu} = N_w/N \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$N_w$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai waktu kebutuhan petani

N = jumlah responden (Arisandi, 2016).

- Tepat Harga

Persentase ketepatan harga dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan Harga} = N_h/N \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$N_h$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan HET yang ditentukan

N = jumlah responden (Arisandi, 2016).

Perbedaan produktivitas usahatani padi sawah pada petani penerima pupuk subsidi dan bukan penerima pupuk subsidi dianalisis dengan uji beda (*non paired sample T-test*) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kedua kelompok sampel. Rumusnya yaitu:

$$t = \frac{\tilde{x}_1 - \tilde{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\tilde{x}_1$  = Produktivitas rata-rata pada usahatani milik petani yang tidak menerima pupuk bersubsidi

$\tilde{x}_2$  = Produktivitas rata-rata pada usahatani milik petani yang menerima pupuk bersubsidi

$s_1$  = Simpangan baku produktivitas pada usahatani milik petani yang tidak menerima pupuk bersubsidi

$s_2$  = Simpangan baku produktivitas pada usahatani milik petani yang menerima

pupuk bersubsidi

$s_1^2$  = Varians produktivitas pada usahatani milik petani yang tidak menerima pupuk bersubsidi

$s_2^2$  = Varians produktivitas pada usahatani milik petani yang menerima pupuk bersubsidi

$r$  = Korelasi antara dua sampel

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 23. Pengujian dilakukan antara signifikan 5% artinya kesalahan yang didapat ditolerir untuk menolak hipotesis yang benar paling banyak 5% atau signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan produktivitas pada usahatani milik petani yang tidak menerima dan yang menerima pupuk bersubsidi.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka ada perbedaan produktivitas pada usahatani milik petani yang tidak menerima dan yang menerima pupuk bersubsidi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Penggunaan pupuk merupakan salah satu input yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas hasil tanaman pangan. Adanya subsidi pupuk merupakan elemen yang begitu penting bagi peningkatan produktivitas padi sawah. Semakin bagus pupuk yang digunakan serta penggunaan yang tepat, maka hasil produksi padi sawah yang diperoleh akan semakin bagus. pada faktanya, petani masih kesulitan untuk memperoleh pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, studi ini mengukur efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan parameter 5 tepat, yaitu tepat tempat, tepat jenis, tepat harga, tepat jumlah dan tepat waktu. Dapat dilihat pada tabel 1.

No	Variabel Indikator Keefektifan	Tepat (%)
1	Ketepatan Tempat	100,00
2	Ketepatan Jenis	55,26
3	Ketepatan Harga	65,78
4	Ketepatan Jumlah	65,78
5	Ketepatan Waktu	42,10
	Rata-rata	52,62

Indikator ketepatan tempat dengan persentase 100,00% berada pada kategori sangat efektif, yang dimana petani di Desa Konawehea sudah tepat membeli pupuk pada kios

pengecer resmi yang ditetapkan di daerah yang tercantum dalam RDKK. Indikator ketepatan jenis dengan persentase 55,26% dapat dikatakan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menerima jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhannya yang dialokasikan oleh pemerintah yaitu jenis pupuk Urea dan NPK dan sudah memenuhi kebutuhan pupuk subsidi berdasarkan RDKK yang diajukan oleh petani. Indikator ketepatan harga dengan persentase 65,78% berada pada kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Konaweha sudah membeli pupuk bersubsidi dengan harga pupuk tersebut sudah sesuai dengan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai HET yaitu Urea Rp2.250/kg dan NPK Rp2.300/kg. Indikator ketepatan jumlah dengan persentase 65,78% berada pada kategori efektif, dimana jumlah pupuk yang diterima oleh petani di Desa Konaweha sudah tepat sesuai dengan RDKK yang diajukan oleh petani yaitu untuk pupuk Urea sebanyak 150 kg dan pupuk NPK sebanyak 300 kg. Indikator ketepatan waktu dengan persentase 42,10% berada pada kategori kurang efektif, dimana petani padi sawah yang mendapatkan pupuk subsidi pada Desa Konaweha mengatakan bahwa pupuk bersubsidi yang didapatkan tidak sesuai dengan waktu yang mereka butuhkan saat digunakan minimal 1 minggu sebelum musim tanam.

Secara keseluruhan hasil rata-rata dari efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi sawah di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dilihat dari indikator 5 (lima) tepat, yang menyatakan tepat berada pada kategori sangat efektif. Berdasarkan persentase ketepatan tersebut maka dengan ini diketahui bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada petani padi sawah di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka berada pada kategori cukup efektif.

Perbedaan Produktivitas antara Usahatani Milik Petani yang Menerima Pupuk Subsidi dengan Petani yang Tidak Menerima Pupuk Subsidi

Adanya subsidi pupuk merupakan elemen yang begitu penting bagi peningkatan produktivitas padi sawah, semakin bagus pupuk yang digunakan serta penggunaan yang tepat, maka hasil produksi padi sawah yang diperoleh akan semakin bagus. Dapat dilihat pada tabel 2.

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)		Hasil Produksi (ton/luas lahan)		Produktivitas (ton/Ha)	
		Usahatani Petani Menerima Pupuk Bersubsidi	Usahatani Tidak Menerima Pupuk Bersubsidi	Usahatani Petani Menerima Pupuk Bersubsidi	Usahatani Tidak Menerima Pupuk Bersubsidi	Usahatani Petani Menerima Pupuk Bersubsidi	Usahatani Tidak Menerima Pupuk Bersubsidi

1	Tertinggi	2,5	5	30	18	20	6
2	Terendah	0,3	0,5	1,5	1	1,3	0,5
	Rata-rata	1,4	2,8	15,8	9,5	10,7	3,3

Penelitian ini menggunakan uji *Non Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan produktivitas usahatani padi sawah yang menerima pupuk subsidi dan yang tidak menerima pupuk subsidi. *Non Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. (Santoso, 2001). Hal ini berarti untuk membandingkan efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas usahatani padi sawah yang menerima pupuk subsidi dan yang tidak menerima pupuk subsidi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penyaluran pupuk bersubsidi sudah dikatakan efektif yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata ketepatan dari 5 indikator (tepat tempat, tepat jenis, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu) sebesar 52,62% dan terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara usahatani milik petani padi sawah yang menerima pupuk bersubsidi dan tidak menerima pupuk bersubsidi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman. Rianse. (2012). Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi. Bandung: Alfabeta.
- Arisandi NWW, Sudarma IM, Rantau IK. 2006. Efektivitas Distribusi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 5(1): 1-10.
- Muharjono, Syarif Z. 2006. Pembangunan Pertanian. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muhlisin. 2006. Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi terhadap Hasil Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Reijntjes C, Haverkort B, Waters-Bayer A. 1999. Pertanian Masa Depan: Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah. Kanisius.
- Rochaeni, Siti. 2014. Pembangunan Pertanian Indonesia. Edisi 2. Graha Ilmu. Yogyakarta.